

Star Studies: Hwasa

Agatha Tiffany Manuhutu, Fanny Lesmana, Megawati Wahjudianata

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

m51415118@john.petra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *image* atau citra apa yang Hwasa intepretasikan dalam media. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *star studies* oleh Richard Dyer, peneliti menemukan *image* Hwasa sebagai *star* tidak hanya terikat pada satu *image* saja dimana Hwasa menampilkan *image* seksi yang Hwasa konstruksikan sebagai Hwasa di media. Peneliti juga menemukan bahwa citra seorang bintang tidaklah selalu unik, bisa juga biasa. Hwasa banyak menampilkan citra dirinya dan tidak terfokus pada satu citra saja. Hwasa membentuk citra dimana sebagian besar memfokuskan pada standar kecantikan. Hwasa menjadi sumber inspirasi bagi orang sekitarnya dengan standar kecantikan barunya. Seluruh hasil ini diperoleh dari hasil menggali data yang ditemukan dari berbagai sumber media yang hasilnya dapat terbagi menjadi beberapa kategori unsur pengidentifikasian citra yaitu visual, verbal dan nonverbal.

Kata Kunci: *Star studies, Star image, Hwasa*

Pendahuluan

Bagi orang – orang yang berada dalam lingkup dunia hiburan, keberadaan mereka sebagai seorang individu banyak dikenal di kalangan masyarakat. Salah satu profesi dalam dunia *entertainment* adalah *idol* atau idola. Istilah ini merupakan bagian dari dunia hiburan Korea yang saat ini sedang banyak mencuri perhatian dari fans dari berbagai belahan negara. *Idol* sendiri merupakan sekedar musisi dan benyanyi namun mereka dituntut untuk dapat menari dan menyanyi dan tidak sedikit pula yang harus bisa berakting. Tidak hanya dalam segi penampilan, pada *idol* juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik di hadapan media. *Idol* terbagi menjadi beberapa kategori yaitu *girl/boygroup*, band dan solois. Banyak dari mereka yang merupakan anggota sebuah grup juga berkarier solo (Tusadiah, 2020, para.1-13), salah satunya adalah Hwasa MAMAMOO.

Menjadi seorang *idol* di Korea Selatan, banyak standar serta tuntutan yang perlu dipenuhi. Salah satunya adalah dalam hal kecantikan. Melalui lagunya yang berjudul “*Maria*”, lagu ini merupakan ciptaannya dan ungkapan perasaannya terhadap komentar jahat dan hujatan yang Hwasa terima terhadap penampilannya yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan Korea. Standar itu mencakupi warna kulit yang putih, tubuh langsing, mata besar dan hidung mancung

(Oscar, 2019, para.1). Tidak hanya karena penampilan, Hwasa juga kerap terlibat dalam skandal yang berkaitan dengan penampilannya dimana Hwasa kerap mengenakan pakaian yang cenderung terbuka, seksi, dan terlalu berani dimana Hwasa tertangkap media berada di lingkungan publik tanpa menggunakan bra. Kontroversi ini banyak mendapat kecaman dari masyarakat namun tidak sedikit pula yang mendukung Hwasa.

Paul McDonald mengungkapkan bahwa *image* seorang *star* muncul di beragam media secara kumulatif. Bagaimana Hwasa mengkonstruksikan dirinya sebagai seorang bintang di media dilihat dari banyaknya kemunculan Hwasa di media dan bagaimana Hwasa menampilkan dirinya. Dyer memandang *image* seorang bintang tidak hanya melalui film namun juga dari beragam media lain seperti publikasi dan promosi. Dyer juga mengungkapkan bahwa seorang tidaklah selalu unik. Mereka bisa muncul biasa maupun luar biasa (dalam McDonald, 2000, p.7).

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas maka rumusan masalah yang hendak di jawab adalah, “Bagaimana konstruksi *image* Hwasa di media?”.

Tinjauan Pustaka

Beauty Standards in Media (Standar Kecantikan di Media)

Media massa memegang peran penting dalam pembentukan pandangan masyarakat terhadap seperti apa yang disebut dengan cantik. Terdapat istilah “*thin ideal*” yang terbentuk melalui bagaimana media menampilkan seorang model yang dianggap menarik. Penggunaan model seperti ini menimbulkan kesan pada masyarakat terhadap bagaimanakah penampilan yang menarik (Mills, Shannon and Hogue, 2017, p.145-146).

Di Korea, terdapat pandangan mengenai bagaimana seseorang dapat dikategorikan cantik dan menarik. Menurut Davies&Han (2011), penggambaran standar kecantikan yang tersebar di Korea Selatan berupa memiliki lipatan mata, hidung yang tinggi dan mancung serta tajam dengan dagu dan rahang yang tajam. Seseorang akan dianggap “cantik” jika mereka memiliki wajah dengan ratio yang simetris. Secara bentuk tubuh, masyarakat Korea akan menganggap orang lain cantik apabila orang tersebut kurus (Streng, 2018, p.3-4).

Konstruksi *Image* dalam Media

Konstruksi *image* dapat dilakukan dengan atau melalui media massa dimana media massa memegang peran sebagai alat komunikator untuk menyampaikan pesan pada komunikan. Media juga berfungsi sebagai media bagi bintang sebagai komunikator untuk mengkonstruksikan *image*-nya yang merupakan bentuk pesan bintang terhadap khalayak sebagai komunikan. Dyer mengungkapkan bahwa media dapat mengatur citra seorang bintang sesuai dengan tujuan dan maksud dari media massa (dalam buku *How To Do Media & Cultural Studies* oleh Stokes, 2003, p.93) yang menjadikan media massa sebagai alat konstruksi bagi bintang.

Star Image

Richard Dyer mengungkapkan bahwa *image* seorang bintang tidak hanya terkonstruksi satu namun berbagai kategori teks. Tidak hanya kemunculan dalam film namun juga melalui segala bentuk publikasi dan promosi. Seorang bintang dapat ditampilkan secara berbeda-beda oleh media. Bintang tidaklah selalu unik. Mereka bisa menjadi biasa saja seperti masyarakat lain maupun luar biasa dan membuat mereka terlihat berbeda dari anggota masyarakat lain. *Image* seorang bintang tidak terbatas oleh media yang menampilkan mereka namun juga bagaimana interaksi bintang dengan audiens (dalam McDonald, 2000, p.6-7)

Star Studies

Studi terhadap bintang melalui berbagai sumber data dan merupakan sebuah metode untuk menganalisis seorang bintang. Studi ini memfokuskan pada citra atau *image* seorang bintang yang ditampilkan melalui sumber yang berbeda-beda (Stokes, 2003, p.93). Terdapat tiga konfigurasi untuk mengidentifikasi *image* seorang bintang yaitu dari segi visual, verbal dan nonverbal (dalam McDonald, 2000, p.6).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *star studies*. Metode *star studies* merupakan metode yang digunakan untuk meneliti atau menganalisis teks untuk mencari tahu bagaimana seorang bintang ditampilkan melalui sumber yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode *star studies*, peneliti menganalisis *image* Hwasa sebagai seorang bintang. Media yang peneliti gunakan sebagai sumber data adalah melalui video musik Hwasa, program-program TV yang menampilkan Hwasa baik sebagai *cast* maupun sebagai tamu dan pemberitaan *online*.

Subjek Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu melalui video musik (*Maria*, yang dikeluarkan pada tanggal 29 Juni 2020) yang peneliti dapatkan melalui akun *official YouTube* Mamamoo, penampilan Hwasa di program-program TV (*I Live Alone* dan *Hangout with Yoo*), dan pemberitaan *online* seputar Hwasa sebanyak 6 berita yang peneliti dapat dari *website* resmi pemberitaan Korea yaitu *Soompi.com*.

Analisis Data

Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan teks melalui media yang telah peneliti pilih sebagai sumber data primer peneliti lalu kemudian akan peneliti tafsirkan

berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh dari seluruh data tersebut. Dalam bab 4 terdapat beberapa sub bab yang merupakan hasil temuan data dan hasil analisis peneliti terhadap data yang telah peneliti kumpulkan.

Temuan Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang kemudian peneliti pilah kembali menjadi beberapa sub bab yang berbeda. Peneliti mengspesifikan hasil temuan berdasarkan tiga konfigurasi Richard Dyer yakni dari segi visual, verbal dan nonverbal.

Visual

Berdasarkan unsur ini, peneliti memperhatikan bagaimana penggambaran Hwasa dari segi visual yang dapat dilihat dari wujud foto maupun video dan gambar.

Makeup Style

Hwasa memiliki gaya *makeup* yang selalu terlihat sama di berbagai kesempatan. Tidak hanya Ketika sedang tampil di atas panggung, namun juga ketika sedang menghadiri acara atau program TV sebagai bintang tamu. Gaya *makeup* yang Hwasa gunakan berupa *smokey eyes* dan pemilihan warna bibir yang *bold*, yang terlihat berbeda dari bagaimana *idol* lain menggunakan *makeup* mereka atau terlihat berbeda dari *trend makeup* di Korea.

Pemilihan warna dan *style makeup* Hwasa semakin menampilkan gaya seksi Hwasa. Tidak hanya menonjolkan *image* seksi Hwasa, namun Hwasa juga menampilkan dirinya sebagai seseorang yang berani, kuat, tegas dan feminim.



Gambar 1. Gaya *Makeup* Hwasa



Gambar 2. Gaya *makeup* anggota grup ITZY

Gaya Berpakaian

Tidak hanya dalam gaya *makeup*, Hwasa juga memiliki gaya khasnya dalam memilih dan menggunakan pakaian. Hwasa merupakan orang yang berani dalam hal pemilihan pakaian. Hal ini terlihat dari bagaimana reaksi masyarakat terhadap Hwasa saat Hwasa tampil baik di atas panggung maupun dalam acara tertentu. Pemilihan pakaian Hwasa didasarkan pada prinsipnya yang menggunakan pakaian yang nyaman namun terlihat keren baginya. Perpaduan pakaian yang Hwasa pilih sering memicu perdebatan baik dalam segi bagus tidaknya namun juga terlalu seksi atau tidak.



Gambar 3. Pakaian panggung Hwasa

Hwasa cenderung menggunakan pakaian yang baik itu memperlihatkan lekuk tubuhnya ataupun terbuka, tidak jarang tembus pandang. Hal ini menunjukkan bahwa Hwasa secara sengaja hendak menonjolkan dan menampilkan dirinya dan citranya sebagai *idol* yang seksi. Tidak hanya terbuka, terkadang Hwasa juga tidak segan menggunakan pakaian yang terlihat aneh bagi kebanyakan orang. Dalam satu kesempatan, Hwasa terlihat menggunakan pakaian di luar bawahan yang ia gunakan.



Gambar 4. Hwasa menggunakan pakaian ketat



Gambar 5. Hwasa menggunakan pakaian tembus pandang untuk terlihat seksi



Gambar 6. Hwasa menggunakan atasan di bagian luar celana

Hwasa mengungkapkan bahwa apa yang ia gunakan merupakan apa yang baginya nyaman dan keren. Seluruh pakaian yang ia gunakan menonjolkan *image* nya yang seksi.

Personality (Kepribadian)

Dalam video musik Hwasa “*Maria*”, Hwasa menampilkan dua sisi dirinya yang berbeda yang dibedakan melalui warna rambut, hitam dan merah. Hwasa berambut hitam merupakan sisi Hwasa sebagai “*Maria*” (nama baptis Hwasa) dan rambut merah menggambarkan Hwasa yang merupakan *media persona* yang ia tampilkan sebagaimana khalayak harapan. Dalam video musik, Hwasa digambarkan menjadi seorang yang kuat dan kebal terhadap kecaman masyarakat, sedangkan *Maria* merupakan hal yang sebaliknya.

Banyak penggambaran dalam video ini yang merepresentasikan kepribadian Hwasa yang sesungguhnya (*Maria*). *Maria* digambarkan sebagai seorang yang rentan dan rapuh, menggambarkan dirinya yang dulu ketika ia banyak di serang oleh media dan netizen Korea terhadap penampilannya. Salah satu penggambaran yang berupa sebuah mahkota penuh paku menyerupai mahkota duri Tuhan Yesus yang menggambarkan beban, tekanan dan sakit yang Hwasa rasakan sebagai seorang *idol*.

Tidak hanya melalui video musiknya, Hwasa juga menunjukkan sisi rapuhnya dalam sebuah program TV “*I Live Alone*”. Menangis dan mengalami cedera, apa yang terjadi dalam program ini menampilkan apa yang terjadi di balik layar hidup seorang *idol*. Hwasa menampilkan *image* lain selain seksi yakni sisi rapuh dan rentannya. Seperti apa yang di ungkapkan oleh Richard Dyer (dalam McDonald, 2000, p.6-7), seorang bintang tidaklah selalu unik dan luar biasa namun juga dapat terlihat biasa seperti masyarakat pada umumnya.



Gambar 7. Hwasa menangis

Verbal

Berdasarkan unsur ini, peneliti memperhatikan bagaimana penggambaran Hwasa dari segi verbal melalui lirik lagu serta ucapan dalam program yang ia bintang.

Lirik Lagu

Dalam lirik lagu Hwasa “*Maria*”, Hwasa menyinggung permasalahan mengenai bagaimana ia dianggap tidak sesuai dengan *beauty standards* di Korea. Keseluruhan dari lagu ini menceritakan bagaimana beratnya dan apa tanggapannya terhadap kritikan orang. Apabila di lihat dari lirik lagu, terdapat unsur *self-love* yang merupakan fase dimana seseorang menghargai dirinya dan kebahagiaan dan merawat diri sendiri tanpa mengorbankan diri sendiri demi kebahagiaan orang lain (*brain&behavior research foundation, 2020, para.2*). Terjadi fase penerimaan dan mencintai diri sendiri yang tergambaran melalui lirik lagunya.

“뭐 하러 아등바등해
이미 아름다운데”
“*Why are you struggling?
You’re already beautiful*”
“Mengapa kamu tersiksa?
Kamu sudah cantik”

Lirik di atas merupakan lirik favorit Hwasa yang juga sesuai dengan situasi yang tengah Hwasa alami berkaitan dengan penampilannya. Adanya unsur *self-love* dan kaitan dengan standar kecantikan, Hwasa hendak menyampaikan bahwa menjadi seorang *idol*, seseorang tidak harus menyesuaikan diri dengan standar kecantikan agar di cintai oleh masyarakat.

New Beauty Standards

Korea Selatan memiliki pandangan standar kecantikan yang sudah menjadi “patokan” terhadap bagaimana seorang *idol* harus terlihat. Pandangan masyarakat terhadap “cantik” mengakibatkan tingginya ekspektasi dan kriteria mereka terhadap penampilan fisik terhadap sesama. Kriteria “cantik” seperti memiliki lipatan mata, kulit putih, hidung tinggi dan mancung, ratio wajah yang simetris (Streng, 2018, p.3-4) serta bentuk tubuh kurus menjadikan masyarakat selalu membandingkan satu *idol* dengan yang lain.

Hwasa yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan Korea banyak menerima kritikan dan lontaran komentar jahat terhadap penampilannya. Dalam video musik “*Maria*”, terdapat satu adegan yang memperlihatkan Hwasa berendam dalam air susu. Hal ini terlihat seakan Hwasa berendam dalam air susu untuk mencerahkan kulitnya agar sesuai dengan standar kecantikan warna kulit. Namun pada sebuah kesempatan, Hwasa mengungkapkan bahwa apabila ia tidak dapat diterima dengan standar kecantikan yang sudah ada, maka Hwasa akan menjadi standar kecantikan yang baru. Kalimat yang ia ungkapkan rupanya membekas

dalam hati seorang penggemar yang terinspirasi oleh Hwasa. Hwasa memang tidak masuk dalam standar kecantikan yang sudah beredar. Namun Hwasa menjadikan dirinya sebagai wujud nyata citra sebagai baru standar kecantikan baru.

Nonverbal

Berdasarkan unsur ini, peneliti memperhatikan bagaimana penggambaran Hwasa dari segi nonverbal yang dapat dilihat dari proses komunikasi melalui gestur serta isyarat. Peneliti melihat unsur ini dari ekspresi wajah yang Hwasa tampilkan.

Ekspresi Wajah

Hwasa memiliki ekspresi wajah yang khas yang banyak terlihat dari bagaimana Hwasa berpose saat hendak foto atau sedang *perform*. Ciri khas ini memperlihatkan wajah Hwasa dari samping dengan melirik tajam ke kamera dengan salah satu alis di angkat. Ekspresi ini semakin menonjolkan *image* Hwasa yang seksi dan juga membuatnya terlihat menggoda.

Tidak selalu berekspresi seksi dan menggoda, dalam satu program TV “*Hangout with Yoo*”, Hwasa terlihat sedang berkumpul dengan *cast* lainnya dan tengah berdiskusi. Hwasa tertangkap kamera sedang menguap saat adalah seseorang sedang berbicara. Menguap saat ada yang berbicara bisa menandakan bahwa orang tersebut bosan mendengarkan pembicaraan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Hwasa tidak sungkan mengekspresikan dirinya dan bukan orang yang pemalu. Ekspresi ini menunjukkan bahwa Hwasa tidak hanya berpegang pada *image* seksinya saja namun juga *image* nya sebagai orang biasa.

Analisis dan Interpretasi

Setelah peneliti melakukan penemuan data diatas, dapat dilihat bahwa Hwasa menunjukkan beragam *image* sebagai seorang *idol* yaitu dengan menjadi seorang yang seksi saat tampil di panggung atau saat sedang pemotretan, melawak atau santai saat sedang tidak tampil, dan merupakan orang yang berani beda dimana ia banyak tersorot media menampilkan penampilan yang beda dan unik. Namun ada sisi sensitif dalam dirinya yang juga secara tidak langsung tercurah melalui perkataan dan karyanya.

Dalam *performance*, Hwasa secara dominan menampilkan sisi karismanya dan menonjolkan berbagai aspek yang mendukung keseksiannya. Hal ini didukung dengan bagaimana Hwasa menampilkan dirinya melalui tata rias wajah, cara berpakaian yang cenderung minim, ketat dan terbuka, dan juga dengan ekspresi wajah yang terlihat sama di beberapa kesempatan yang berbeda namun sama. Sebagai seorang *idol*, performa di atas panggung sangatlah penting. Dengan memiliki ciri khas tersendiri dapat membuat Hwasa lebih menonjol dengan citra yang telah Hwasa bangun.

Peneliti melihat Hwasa tidak hanya menginterpretasikan *image* nya secara terbatas, melainkan banyak yang Hwasa tampilkan. Penampilan dan lagu yang Hwasa ciptakan berkaitan erat dengan *image* Hwasa terhadap pernyataannya mengenai menjadikan dirinya sendiri sebagai standar kecantikan baru (*new beauty standard*). Hal ini peneliti dapatkan dari lirik lagu Hwasa “*Maria*” yang hampir keseluruhan membahas mengenai khalayak yang menilai Hwasa tidak sesuai standar kecantikan, cara Hwasa berpakaian yaitu dengan gaya pemilihan *style* baju yang Hwasa gunakan,

Simpulan

Hwasa memiliki berbagai *image* yang ia tampilkan di hadapan media, dari yang biasa hingga luar biasa. Namun seluruh *image* yang ia bangun dan secara tidak sadar ia tampilkan di hadapan media, seluruhnya memiliki kaitan yang erat dengan bagaimana Hwasa menampilkan dirinya sebagai *the new image of beauty standards* melalui proses *self-love* hingga penerimaan diri yang berakhir dengan Hwasa menyatakan dirinya sebagai *the new beauty standards*.

Daftar Referensi

- McDonald, P. (2000). *The star system: hollywood's production of popular identities*. London: Wallflower Publishing Limited.
- Mills, J. S., Shannon, A., & Hogue, J. (2017). *Beauty, Body Image, and the Media*. Toronto: IntechOpen.
- Oscar, E. (2019, 10 8). *Asian beauty standards are more than (white) skin deep*. Didapatkan dari The Occidental: <https://www.theoccidentalnews.com/opinions/2019/10/08/asian-beauty-standards-are-more-than-white-skin-deep/2898785>
- Stokes, J. (2003). *How to do media and cultural studies*. London: SAGE Publication Ltd.
- Streng, C. A. (2018). *Riding The Wave: How The Media Shapes South Korean Concepts Of Beauty*. 65.
- Tusadiah, H. (2020, 1 27). *Ini Lho 5 Macam Idol KPop, Kamu Sudah Tahu Belum?* Didapatkan dari IDN Times: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/halimah-tusadiah-1/jenis-idol-kpop-c1c2/5>